

ABSTRAK

Faishol Anshori. “Diksi Kikir dalam al-Qur’an (Analisis Stilistika al-Qur’an)”. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Pembimbing: Khairul Muttaqin, M.Th.I

Kata Kunci: *Kikir, Stilistika, Diksional-Leksikal*

Pemilihan bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur’an tidak lepas dari keistimewaan yang melekat pada bahasa itu sendiri. Bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang paling estetik, menarik untuk dikaji dan dieksploitasi sesuai kebutuhan zaman. Tak jarang, bahasa-bahasa lain seringkali tidak dapat mewakili satu lafal yang melekat pada al-Qur’an. Di antara lafal al-Qur’an yang menarik untuk diteliti adalah lafal yang bermakna kikir dalam al-Qur’an. Kata yang bermakna kikir dalam al-Qur’an dibahasakan kedalam tiga kata yakin *bakhila*, *al-syuh*, dan *qatu>ra>*. Ketiga kata yang mengandung makna yang sama inilah kemudian menjadi perbincangan yang hangat dikalangan pakar. Ada yang mendukung, bahkan ada juga yang menganggap bahwa *tara>duf* dalam al-Qur’an tidak pernah ada.

Penelitian ini mempunyai tiga pokok kajian berupa; apa saja diksi kikir yang termaktub dalam al-Qur’an, konstruksi diksi kikir dalam Al-Qur’an berdasarkan teori diksional-leksikal dalam stilistika serta implikasi diksional-leksikal terhadap lafal yang bermakna kikir dalam Al-Qur’an. Penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan metode kualitatif. Penelitian ini bersifat analisis isi (*content analysis*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentatif. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *stilistika* khususnya kajian seputar diksional-leksikal.

Dalam penelitian ini didapati bahwa: (1) diksi kikir dalam al-Qur’an disebut menggunakan 3 kata yang berbeda berikut derivasinya yakni *bakhila*, *al-syuh*, dan *qatu>ra>*. (2) konstruksi diksi kikir dalam al-Qur’an berdasarkan teori diksional-leksikal yakni kata *bakhila*, *al-syuh*, dan *qatu>ra>*. (3) sedangkan implikasi pemaknaan tiga kata tersebut tidak sama, tercatat ada tiga jenis pemaknaan dari masing-masing term dimaksud yakni *bakhila*; menahan harta serta tamak dan tidak menunaikan hak-hak Allah SWT. *Al-Syuh* bermakna; tamak akan kasih sayang dan harta, pelit terhadap harta yang dimiliki dan tamak dengan menginginkan hak yang terdapat pada orang lain. Dan *qatu>ra>* bermakna; terlalu hemat dalam mengeluarkan harta sampai haknya tidak terpenuhi dengan baik.